

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang

Kustomo

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang

Alamat: Jl. Pattimura III/ 20 Kabupaten Jombang

Korespondensi penulis: kustomo@stkipjb.ac.id

***Abstract.** The Driving School Program is a collaborative program between the Ministry of Education and Culture and Local Governments which is followed by education units from primary to upper secondary levels. Through the driving school program, it is expected to realize the vision of Indonesian education. In the transformation process through the driving school program at SMP Negeri 4 Jombang, the principal has carried out his managerial competency function by planning, organizing, implementing and supervising. In addition, in order to adjust the school to the driving school program, the Principal of SMP Negeri 4 Jombang has a commitment to increase innovation including IT-based learning, school entrepreneurship programs and improving the character of students through religious activities.*

***Keywords:** Managerial Competence, Principal, Mobilizer School Program.*

Abstrak. Program Sekolah Penggerak merupakan program kolaborasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Pemerintah Daerah yang diikuti oleh satuan pendidikan dari tingkat dasar sampai menengah atas. Melalui program sekolah penggerak, diharapkan dapat mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Dalam proses transformasi melalui program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Jombang, kepala sekolah telah melaksanakan fungsi kompetensi manajerialnya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu dalam rangka penyesuaian sekolah dengan program sekolah penggerak, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jombang memiliki komitmen untuk meningkatkan inovasi diantaranya pembelajaran berbasis IT, program kewirausahaan sekolah dan peningkatan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Program Sekolah Penggerak.

LATAR BELAKANG

Visi pendidikan Indonesia yang memiliki harapan untuk mewujudkan Indonesia maju dan berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila, membuat kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, berupaya berinovasi dalam membuat kebijakan pendidikan, yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan adanya jaminan bahwa layanan pendidikan dapat diakses oleh seluruh kalangan rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Upaya peningkatan akses pendidikan yang telah berjalan baik, perlu diperkuat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Peningkatan mutu pembelajaran penting dilakukan agar kesempatan mengenyam pendidikan dapat mendorong tercapainya tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global.

Program Sekolah Penggerak diawali dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah daerah. Kolaborasi tersebut akan membentuk kemitraan yang strategis sehingga dapat membangun visi dan misi pendidikan yang sejalan. Untuk menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, maka dinas pendidikan akan didampingi oleh konsultan pendidikan yang berasal unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah terutama Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini dan Menengah (UPT PAUD Dasmen) dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Ismuha, 2016). Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang ditunjukkan dengan kemampuannya sebagai seorang manajer di sekolah. Hal tersebut tentu sangat penting bagi sekolah yang bertransformasi menjadi sekolah penggerak.

SMP Negeri 4 Jombang telah bertransformasi menjadi sekolah penggerak angkatan ke-3. Hal ini juga dibarengi dengan status Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jombang yang terpilih sebagai Kepala Sekolah Penggerak. Sebagai sekolah pertama yang menjadi sekolah penggerak dalam lingkup SMP se Kecamatan Jombang, tentu kepala sekolah SMP Negeri 4 Jombang diharuskan memiliki strategi sehingga praktik baik yang dilakukan dalam program sekolah penggerak, dapat ditularkan atau diimbaskan kepada sekolah lain.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Pendidikan

Pengertian manajemen adalah mengatur, mengawasi, merumuskan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Biasanya manajemen ada dalam dunia bisnis dan perkantoran

yang mana agar suatu tujuan dalam organisasi tercapai (Sulastri, 2021). Di dalam dunia perkantoran biasanya terdapat manajer untuk mengatur jalannya kantor agar tercapai fungsi. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha dalam kantor akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Selain dalam dunia kantor dalam dunia entertainment terdapat manajemen juga guna mencapai target yang diinginkan. Sekarang di Indonesia banyak artis yang menggunakan jasa manajer untuk mengatur jalannya jadwal show atau bisnis dengan rekan artis lainnya. selain untuk mengatur jadwal manajer artis juga memperluas relasi bisnis artis agar mendapatkan show baru. Dengan sistem manajemen yang baik maka si artis juga akan memiliki nama di panggung baik pula.

Manajemen pendidikan adalah proses pelaksanaan, pengawasan, mengatur, pengorganisasian agar mewujudkan tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Yang mana manusia merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan untuk mengelola dalam manajemen pendidikan. Bentuk pengolaannya seperti mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut. Sistem menejmen pengelolaanya seperti mengumpulkan manusia berdasarkan ilmu dan keahliannya (Tirtoni, 2021).

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Ismuha, 2016). Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik.

Sagala (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu. Spesifikasi kemampuan tersebut di atas dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Dengan demikian, kompetensi kepala

sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (Syafi'i, 2021)

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada llingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat (Madjid, 2018).

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Kemudian menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul (Wijaya, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik penumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP N 4 Jombang. Peneliti menggunakan teknik observasi dalam pemerolehan data awal tentang kompetensi kepala sekolah dalam program sekolah penggerak. Selanjutnya melihat pelaksanaan tugas-tugas kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber dan responden. Studi dokumentasi diperlukan sebagai data pelengkap berkaitan dengan dokumen-dokumen berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sekolah penggerak merupakan bagian dari kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam mewujudkan visi pendidikan nasional. Sekolah penggerak dipimpin oleh seorang kepala sekolah penggerak yang telah mengikuti seleksi dan uji kompetensi sehingga mampu membawa perubahan pada sekolah yang dia pimpin dan lebih lanjut dapat menularkan hasil inovasinya kepada sekolah dengan harapan inovasi yang telah dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dapat menginspirasi kepala sekolah dari sekolah lain. Sebagai seorang kepala sekolah penggerak, kepala sekolah telah memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan rangkaian program sekolah penggerak. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Jombang, beberapa kegiatan telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, yang tentunya didasarkan pada kompetensinya sebagai kepala sekolah. Berikut kompetensi yang dimiliki dan dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Jombang

Perencanaan Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Kepala SMP Negeri 4 Jombang, dalam mempersiapkan program sekolah penggerak, telah melakukan perencanaan bahkan sebelum SMP Negeri 4 Jombang bertransformasi sebagai sekolah penggerak. Perencanaan tersebut berkaitan dengan empat komponen pokok layanan pendidikan di SMP N 4 Jombang, adapun empat komponen tersebut adalah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat sekolah. Pada bidang kurikulum, sebagai sekolah penggerak SMP Negeri 4 Jombang termasuk dalam kategori mandiri berubah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dalam menanggapi hal tersebut, hal pertama yang dilakukan adalah memberi kesamaan pemahaman kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Jombang, dengan cara mengadakan *in house training* untuk mengenalkan kurikulum merdeka belajar, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran di SMP Negeri 4 Jombang dirancang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dengan pemanfaatan IT di setiap proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Bidang kesiswaan di SMP Negeri 4 Jombang pada program sekolah penggerak, kepala sekolah berinovasi untuk mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dapat mewartakan minat dan bakat siswa, selain itu peningkatan karakter siswa juga diperhatikan dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan siswa. Hal ini berkaitan dengan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan amanat kurikulum merdeka belajar

Pada bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah SMP Negeri 4 Jombang mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dengan memfasilitasi tiap kelas terdapat televisi 62 inchi dan peningkatan jaringan internet sekolah. Selain itu, sumber belajar di SMP Negeri 4 Jombang diupayakan untuk menggunakan literasi digital melalui perpustakaan sekolah, yaitu pemanfaatan ebook yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa.

Pengorganisasian Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Sebagai seorang kepala sekolah penggerak, untuk mewujudkan program yang sesuai dengan tujuan dan harapan program sekolah penggerak, kegiatan pengorganisasian penting dilakukan. Kepala sekolah rutin melakukan kegiatan rapat kepada tenaga pendidik dan kependidikan, serta rapat dengan wakil kepala sekolah yang ditujukan untuk membahas rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Kegiatan pengorganisasian ini juga harus dilakukan oleh bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan

prasarana dan bagian hubungan masyarakat SMP Negeri 4 Jombang. Hal ini diperlukan karena dalam proses pelaksanaan program sekolah penggerak, harus dapat mewujudkan saling berkesinambungan antar bidang.

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Implementasi program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Jombang, dilaksanakan dengan adanya inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mewajibkan seluruh guru memahami implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) sehingga guru memahami metode apa yang harus digunakan ketika memberikan pembelajaran kepada siswa. Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya kepala sekolah membuat kewirausahaan sekolah yang tujuannya adalah memberikan fasilitas kepada guru dan siswa untuk memiliki keterampilan wirausaha. Kewirausahaan tersebut adalah batik cprint *godhong papat*. Hasil dari produk tersebut juga digunakan siswa sebagai seragam di haru rabu dan kamis.

Inovasi selanjutnya adalah pada bidang kurikulum, yaitu dengan pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung program tersebut, seluruh tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Jombang, menggunakan program google site sebagai media pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah ebook yang dapat diakses oleh siswa dari perpustakaan digital sekolah. Dan untuk kegiatan asesmen siswa, SMP Negeri 4 Jombang menggunakan aplikasi CBT yang dapat diakses melalui *handphone* siswa. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan keuntungan dari segi pembiayaan karena lebih murah dan efisien digunakan.

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, kepala sekolah SMP Negeri 4 Jombang membuat inovasi peningkatan karakter melalui projek penguatan profil pelajar pancasila, tema yang digunakan telah dipetakan berdasarkan tema dan dimensi P5. Selanjutnya pada kegiatan keagamaan, siswa SMP Negeri 4 Jombang diwajibkan melaksanakan sholat duha dan duhur berjamaah, serta adanya kegiatan pembiasaan hari jumat. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, presensi kehadiran siswa menggunakan kartu berbasis chip yang dapat dipindai di alat absen, sehingga memudahkan untuk mengecek kehadiran siswa, serta dilaporkan kepada orang tua atau wali murid

Pengawasan Program Sekolah Penggerak

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, dalam hal ini kepala sekolah berlaku sebagai pengawas dalam aktivitas dan proses manajemen di SMP Negeri 4 Jombang. Selain itu kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas Pembina,

sehingga proses kegiatan yang ada di SMP Negeri 4 Jombang, berjalan sesuai dengan koridor hukum dan tidak menyalahi kebijakan dari pemerintah. Pengawasan ini bermanfaat sebagai penyeimbang agar apa yang dilakukan sesuai dan dapat mewujudkan visi sekolah dan lebih lanjut mewujudkan visi pendidikan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesimpulan dalam artikel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala SMP Negeri 4 Jombang, dalam mempersiapkan program sekolah penggerak, telah melakukan perencanaan bahkan sebelum SMP Negeri 4 Jombang bertransformasi sebagai sekolah penggerak. Perencanaan tersebut berkaitan dengan empat komponen pokok layanan pendidikan di SMP N 4 Jombang, adapun empat komponen tersebut adalah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat sekolah. Pada bidang kurikulum, sebagai sekolah penggerak SMP Negeri 4 Jombang termasuk dalam kategori mandiri berubah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Jombang yaitu dengan melibatkan seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Jombang.
- 3) Pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Jombang dilaksanakan dengan mewujudkan adanya inovasi-inovasi diantaranya pembelajaran berbasis IT, kegiatan kewirausahaan sekolah dan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan.
- 4) Pelaksanaan pengawasan pada program sekolah penggerak dilakukan dengan koordinasi bersama pengawas Pembina untuk mewujudkan program yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Ismuha. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.
- Madjid, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Samudra Biru.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sulastri, L. (2021). *Manajemen Sebuah Pengantar*. UIN Sunan Gunung Jati Press.
- Syafi'i. (2021). MERDEKA BELAJAR: SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Universitas Gorontalo*, 2(1).
- Tirtoni. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Umsida Press.
- Wijaya. (2021). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Unnes*, 2(2).